

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ulfi Nurindah Permatasari¹, Isni Andriana², Kemas M. Husni Thamrin³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

nurindahulfi@gmail.com¹, isniandriana@fe.unsri.ac.id²

kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that can affect Intellectual Capital, using the variables Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employee (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA). The number of samples used in the study using the purposive sampling method were 22 companies in the hotel, restaurant and tourism sub-sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of data used is secondary in the form of published financial reports, and the data is analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employee (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) have a significant effect on Net Profit Margin (NPM).

Keywords: Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employee (VACA), Structural Capital Value Added (STVA), Net Profit Margin (NPM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Intellectual Capital*, dengan menggunakan variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian melalui metode *purposive sampling* adalah 22 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan yaitu ada sekunder berupa laporan keuangan yang terpublikasi, dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kata kunci: *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Net Profit Margin* (NPM).

PENDAHULUAN

Intellectual capital di Indonesia mulai berkembang sejak adanya pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No.19 menyatakan bahwa, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat mengidentifikasi dan tidak mempunyai wujud

fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa untuk tujuan administratif (Ulum, 2007).

Penelitian ini menggunakan Model Pulic VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1997) untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan *profit* atau laba. Salah satu indikator untuk memprediksi kinerja keuangan secara luas yaitu profitabilitas. Profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata akan baik apabila dapat mengelola aset dan sumber daya manusia dengan baik sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Menurut penelitian dari (Rizkhyana et al., 2022) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak akan pernah berhenti menganalisa perkembangan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Semakin baik nilai suatu perusahaan, maka semakin sukses juga perusahaan untuk memaksimalkan kinerja dan memperhatikan kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan. Namun, nilai perusahaan yang dinilai dari PBV cenderung Fluktuatif selama tahun 2017. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti perusahaan yang digunakan hanya berfokus kepada perusahaan yang masuk LQ45 dengan pengamanan antara tahun 2017-2020. Selanjutnya, dapat mencakup variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan lain, serta variabel kontrol seperti profitabilitas.

Penelitian oleh Rizkyanti et al. (2022) mengenai *Intellectual Capital on Financial Performance in Sharia Banks in Indonesia*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, VAHU berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Pada hasil penelitian terdahulu tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang benar dan mengarah di penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mempertegas hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Intellectual Capital

Komponen *intellectual capital* dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Human Capital* (HC)

Dalam komponen ini, *human capital* merupakan salah satu komponen yang paling penting dan paling sulit untuk diukur komponennya. Hal ini dikarenakan terdapat pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *human capital* ini sebagai sumber *innovation* dan *improvement*. Untuk mengukur *human capital* (HC) dapat menggunakan rasio *value added human capital* (VAHU) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

Value added (VA) = total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Human capital (HC) = beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

2. *Structural Capital* (SC)

Structural capital adalah kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan agar menghasilkan kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan. Dikatakan bahwa *structure capital* dapat dipengaruhi oleh sistem komunikasi, sistem kerja atau mekanisme. Salah satu faktor yang mempengaruhi *structure capital* yaitu sistem pengajaran budaya organisasi dan kegiatan penelitian. Untuk mengukur *structural capital* (SC) ini dapat menggunakan rasio perhitungan *structural capital value added* (STVA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

Structural capital (SC) = VA - HC

Value added (VA) = output - input

3. *Customer Capital* (CC) atau *Relational Capital* (RC)

Relation capital adalah suatu hubungan yang harmonis dalam hubungan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan paramitranya, baik berasal dari pemasok, pelanggan dan juga pemerintah masyarakat. Elemen ini memberikan nilai yang berwujud dari luar lingkungan perusahaan agar dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Untuk menghitung *relation capital* dapat menggunakan rasio *value added capital employed* (VACA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

Value added (VA) = total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya -biaya (selain beban karyawan)

Capital employed (CE) = dana yang tersedia (ekuitas + laba bersih)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran bagaimana keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang memanfaatkan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat memperlihatkan kinerja keuangan pada satu periode. Menurut Ulum (2016) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik terkait efektifitas operasional suatu perusahaan dan efektifitas karyawan perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih penjualan. Margin laba bersih ini merupakan ukuran mengenai keuntungan yang didapatkan dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Berikut rumus perhitungan dari *Net Profit Margin* (NPM) (Febrianty & Jovan, 2018):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 35 perusahaan.

Sampe

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut pertimbangan kriteria yang digunakan:

- 1. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI
- 2. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	110	-5.99	9.19	3.0488	2.38359
VACA	110	-3.07	2.90	.6199	1.04497
STVA	110	-.94	.98	.5192	.46029
NPM	110	-.95	.91	-.0791	.32373
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Salah satu pengukuran *intellectual capital* yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai minimum kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan selama periode 2018-2022 sebesar -5,99. Sedangkan nilai maximum dari kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan sebesar 9,19. Sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih antara penjualan/pendapatan (*out*) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (*in*) terhadap gaji dan tunjangan karyawan (*human capital*) yang cukup besar yaitu mencapai 3,048 kali. Nilai yang ditunjukkan dalam tingkat penyebaran kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan sebesar 2,383, yang artinya bahwa data tersebut tidak bervariasi dan tidak baik.

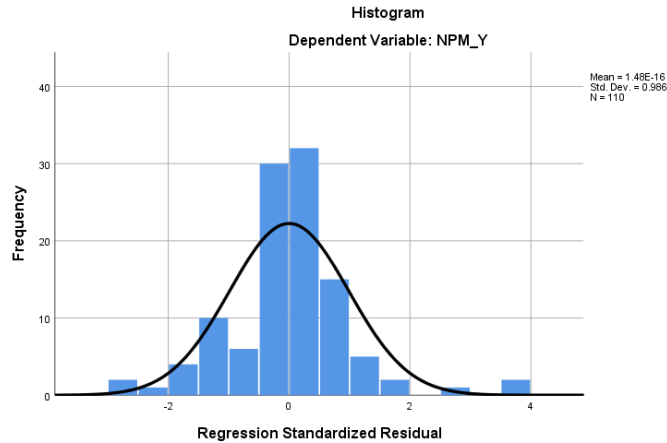
Pengukuran *intellectual capital* selanjutnya yaitu *Value Added Capital Employee* (VACA). Dinyatakan bahwa, nilai minimum dari kontribusi yang ditunjukkan oleh setiap unit dari *capital employee* terhadap *value added* perusahaan sebesar -3,07. Nilai maximum dari kontribusi yang ditunjukkan oleh setiap unit dari *capital employee* terhadap *value added* perusahaan sebesar 2,90. Nilai rata-rata dari kontribusi yang ditunjukkan oleh setiap unit dari *capital employee* terhadap *value added* perusahaan sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dengan modal yang digunakan perusahaan mampu mencapai 0,619 kali. Dan nilai yang ditunjukkan dalam tingkat penyebaran kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employee* terhadap *value added* sebesar 1,044, yang artinya data tersebut bervariasi dan dikatakan baik.

Pengukuran *intellectual capital* yang terakhir yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA). Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa nilai minimum dari rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* sebesar -0,94. Nilai maximum yang didapat dari rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* sebesar 0,98. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat dari rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* yaitu sebesar 0,519. Dengan nilai yang menunjukkan penyebaran terhadap nilai rata-rata sebesar 0,46, yang memiliki arti bahwa data tersebut tidak bervariasi dan dikatakan data yang baik.

Selanjutnya untuk ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Nilai minimum dari rasio keuntungan penjualan yang didapatkan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan sebesar -0,95. Nilai maximum dari rasio keuntungan penjualan yang didapatkan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan sebesar 0,91. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat dari rasio keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan sebesar -0,079. Dengan nilai yang menunjukkan

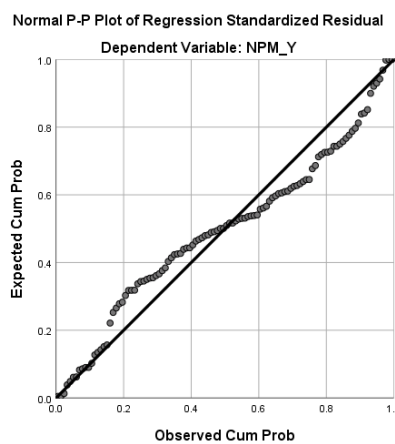
penyebaran terhadap nilai rata-rata sebesar 0,323, yang memiliki arti bahwa data tersebut bervariasi dan dikatakan tidak baik.

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Normalitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tampilan grafik histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa kurva berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, maka dapat disimpulkan model berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)

Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnoc Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	110

Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.29632595
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.107
	Negative	-.106
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Hasil uji normalitas dapat diketahui bila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,063 yaitu lebih besar dari kriteria signifikansi (*p-value*) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

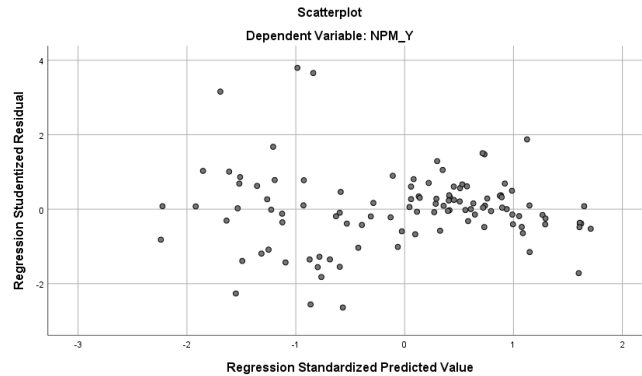
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.271	.053		-5.155	.000			
VAHU	.027	.013	.200	2.121	.036	.889	1.125	
VACA	.057	.028	.185	2.029	.045	.954	1.048	
STVA	.143	.065	.203	2.181	.031	.916	1.092	

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa disetiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabelnya lebih kecil dari 10, dikatakan bahwa data pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)

Dari gambar pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM), terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.271	.053		-5.155	.000
VAHU	.027	.013	.200	2.121	.036
VACA	.057	.028	.185	2.029	.045
STVA	.143	.065	.203	2.181	.031

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2023)

Hasil data sekunder tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = (-0,271) + (0,200X_1) + (0,185X_2) + (0,203X_3) + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas yaitu:

$\alpha = -0,271$, menunjukkan *intellectual capital* dari VAHU, VACA dan STVA merupakan keadaan konstanta atau keadaan saat variabel NPM belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu VAHU, VACA dan STVA. Nilai konstanta -0,271 berarti berpengaruh negatif. Konstanta *negative* artinya terjadi penurunan jumlah *intellectual capital* sebesar -0,271.

$\beta_1 = 0,200$, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dari *Value Added Human Capital* (X_1) berpengaruh secara positif artinya apabila VAHU meningkat

satu-satuan unit maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik sebesar 0,200 dengan asumsi variabel konstan.

$\beta_2 = 0,185$, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dari *Value Added Capital Employee* (X_2) berpengaruh secara positif artinya apabila VACA meningkat satu-satuan unit maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik sebesar 0,185 dengan asumsi variabel konstan.

$\beta_3 = 0,203$, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dari *Structural Capital Value Added* (X_3) berpengaruh secara positif artinya apabila STVA meningkat satu-satuan unit maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik sebesar 0,203 dengan asumsi variabel konstan.

Variabel yang paling dominan artinya yang paling besar mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah variabel X_3 (STVA atau *Structural Capital Value Added*) karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu sebesar 0,203. Dikatakan jika STVA meningkat satu-satuan unit maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik juga sebesar 0,203 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.138	.30049
a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU				
b. Dependent Variable: NPM_Y				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,162, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 16,2% ditentukan oleh *intellectual capital* atau dipengaruhi oleh *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Sedangkan sisanya sebesar 83,8% (100%-16,2%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.845	3	.615	6.819	.000 ^b
Residual	9.557	106	.090		
Total	11.402	109			

a. Dependent Variable: NPM (Y)
 b. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X2), VAHU (X1)
 Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,819 dan nilai signifikansi pada sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$, dan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F sebesar 2,69. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 6,819$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 2,69$. Sehingga dapat disimpulkan sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri dari VAHU (X_1), VACA (X_2), dan STVA (X_3) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.271	.053		-5.149	.000
VAHU	.027	.013	.200	2.122	.036
VACA	.057	.028	.185	2.037	.044
STVA	.141	.065	.201	2.163	.033

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat dilihat bahwa, variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang ada pada tabel 7. *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memberikan nilai signifikan sebesar 0,036 yang sama dengan 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% yang variabelnya tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti ekuitas dan laba bersih. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji T berhasil membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata pada periode tahun 2018-2022.

Pengaruh Value Added Capital Employee (VACA) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *probability* signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, karena nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dikatakan bahwa *Value Added Capital Employee* (VACA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018.2022. Nilai signifikansi pada variabel *Value Added Capital Employee* (VACA)

terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,4% yang dipengaruhi oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti total beban karyawan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang telah memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel 5. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Nilai signifikansi pada variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,3% yang dipengaruhi oleh variabel tersebut sedangkan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti ekuitas dan laba bersih.

KESIMPULAN

1. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Variabel *Value Added Capital Employee* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

SARAN

1. Pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) masih ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai kecil. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan nilai pada variabel tersebut agar kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar -0,079. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami rasio yang rendah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan lagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan penggunaan biaya, mengatur penggunaan dana eksternal dan *manage* utang. Dikatakan bahwa semakin besarnya nilai *Net Profit Margin* (NPM)

suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut berhasil menciptakan laba bersih dari hasil penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvino, F., Di Vaio, A., Hassan, R., & Paladino, R. (2021). Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Febrianty, & Jovan, F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(April), 45–56.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Rizkhyana, B., Kartasari, S. F., & Malinda, S. (2022). Determinants of Firm Value. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(2), 332–338. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i2.1776>
- Rizkyanti, R., Isnurhadi, Andriana, I., & Widiyanti, M. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sevi Sembiring Ita Trisnawati. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184. <http://jurnatsm.id/index.php/JBA>
- Tan, H. ., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1).
- Ulum, I. (2007). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1.